

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan pada bab – bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ruas Jl. Ngesrep Timur V menghubungkan Jl. Setiabudi yang merupakan jalan Arteri dengan beberapa jalan Lokal yang ada disekitar wilayah Kampus UNDIP Tembalang Semarang. Secara umum kondisi lalu lintasnya sangat padat terutama pada hari – hari efektif kuliah, dengan pemakai jalan terbesar adalah sepeda motor yaitu 78%. Di ruas jalan tersebut mulai mengalami permasalahan kemacetan lalu lintas yaitu kecepatan tempuh kendaraan yang melewati ruas jalan tersebut menurun dan waktu tempuhnya bertambah serta menghasilkan tundaan yang cukup besar.
2. Dari analisis data primer sebelum dan sesudah operasional SPBU No. 44.502.11 Semarang didapatkan hasil sebagai berikut :
 - a. Ruas jalan Ngesrep Timur V sebelum operasional SPBU No. 44.502.11 Semarang mempunyai volume lalu lintas 1788.39 smp/jam, kecepatan rata-rata pada saat normal 25.15 km/jam, kecepatan rata-rata maksimum pada saat normal (U_f) adalah 34.14 km/jam. Waktu tempuh 3.72 detik. Dan nilai DS sebesar 0.71.
 - b. Ruas jalan Ngesrep Timur V setelah operasional SPBU No. 44.502.11 Semarang mempunyai volume lalu lintas 1861.97 smp/jam, kecepatan rata-rata pada saat normal (U_s) 24.01 km/jam, kecepatan rata-rata maksimum pada saat normal (U_f) adalah 32.18 km/jam. Waktu tempuh 3.93 detik. Dan nilai DS sebesar 0.74

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan telah beroperasinya SPBU No. 44.502.11 Semarang pada ruas Jalan Ngesrep Timur V mempengaruhi pergerakan lalu lintas di jalan tersebut, terutama pada saat-saat jam puncak.

3. Hambatan samping, seperti :
 - a. Adanya penyalahgunaan fungsi trotoar dan bahu jalan disebabkan oleh pedagang kaki lima yang berdagang di sepanjang jalan Ngesrep Timur V sehingga menghalangi lalu lintas pejalan kaki dan mempersempit daerah milik jalan.

- b. Angkutan umum seperti angkutan kota dan bus kecil yang berhenti sembarangan pada lajur jalan dalam menaikkan dan menurunkan penumpang.
- c. Pemakai jalan yang kurang tertib ketika akan masuk/keluar SPBU No. 44.502.11 Semarang sehingga menyebabkan terjadinya tundaan pada ruas jalan utama yang volume lalu lintasnya tinggi.
- d. Bahu jalan yang kurang lebar sehingga tidak cukup menampung angkutan umum dan kendaraan pribadi berhenti terutama pada jam puncak pagi, siang dan sore hari.

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, Berikut ini disajikan tindakan manajemen lalu lintas dan peningkatan efisiensi manajemen pelayanan dari SPBU No. 44.502.11 dalam menangani kemacetan / permasalahan lalu lintas pada ruas jalan tersebut.

1. Penertiban pedagang kaki lima.
2. Larangan berhenti untuk angkutan umum di sepanjang badan dan bahu jalan didepan. SPBU No. 44.502.11 Semarang, dengan memasang tanda larangan berhenti dan parkir.
3. Pembangunan median permanen didepan SPBU No. 44.502.11 Semarang, guna mengatasi para pemakai jalan yang tidak tertib ketika akan menggunakan fasilitas SPBU.
4. Memperlebar ruas jalan Ngesrep Timur V disekitar pintu masuk atau keluar SPBU.
5. Penambahan Karyawan disetiap Pompa BBM pada saat-saat jam puncak.
6. Peraturan lalu lintas ditegakkan secara tegas.

Dari langkah-langkah tersebut diatas bertujuan untuk mengurangi hambatan samping, meningkatkan kapasitas ruas jalan, menurunkan waktu tempuh dan meningkatkan kecepatan kendaraan melewati ruas jalan tersebut. sehingga tercipta arus lalu lintas yang aman, nyaman dan cepat.